

Emil Tertunduk di Karawang

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

industri di Karawang.

Menurut pria yang akrab disapa Kang Emil itu, salah satu pemicu tingginya angka Covid di Karawang yaitu, tidak disiplin pihak industri dalam melaporkan kasus Covid-19 yang terjadi di perusahaannya. Hal itu membuat, satgas covid Karawang menjadi lambat melakukan tracing.

“Keterlambatan melaporkan ternyata membuat tracing telat, kasus jadi banyak,” ucap Kang Emil usai meninjau Kampung Tangguh di Kelurahan Plawad, Kecamatan Karawang Timur, Karawang, Jumat (29/1) lalu.

Meski demikian, Emil menilai, penerapan protokol

kesehatan di kawasan industri sudah sangat baik. Namun, yang menjadi masalahnya ada pada pelaporan kasus yang terkesan lamban.

Pihaknya, sebut Emil, sedang berencana untuk memberikan sanksi bagi perusahaan yang menutup-nutupi kasus Covid-19 di wilayahnya. Untuk jenis denda, Emil mengaku akan merumuskannya lebih dahulu.

“Bisa saja sanksi denda begitu, nanti kami rumuskan dulu,” katanya.

Di sisi lain, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Karawang, Ahmad

Suroto mengakui, jika saat ini masih banyak pabrik yang nakal dalam proses pelaporan kasus positif covid di tempat usahanya.

Selain itu, kata dia, tak sedikit juga pabrik yang salah menafsirkan aturan PPKM. Sehingga, belakangan ini pihaknya terus keliling untuk menegur pabrik yang nakal. Juga memperbaiki implementasi PPKM yang masih salah.

Menyikapi teguran RK, Suroto mengaku, pihaknya bakal lebih tegas lagi dalam menindak para pelanggar aturan. Utamanya, pabrik-pabrik nakal yang ada di wilayah hukumnya.

“Jelas kita akan lebih tegas lagi. Sejauh ini sudah ada

4 pabrik yang mendapat rekomendasi akan ditutup,” tegasnya.

Sebelumnya, Juru Bicara Satgas Covid-19 Karawang, Fitra Hergyana mengungkapkan, jika industri dan keluarga, masih menjadi klaster penularan Covid-19 terbanyak di Kabupaten Karawang.

Fitra menjelaskan, hingga saat ini, jumlah kasus positif Covid-19 dari klaster industri sudah mencapai 3.039 kasus. Sedangkan klaster keluarga sebanyak 2.614 kasus.

“Klaster keluarga ini juga tidak terlepas dari klaster industri. Jadi pasien dari industri menularkan anggota keluarganya,” ujar Fitra. (wyd/mhs)